

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Usia pra sekolah adalah usia yang di alami setiap anak setelah masa menyusui. Usia anak pra sekolah adalah 0 – 6 tahun dimana di usia ini merupakan masa paling penting untuk meletakkan dasar kemampuan anak untuk kehidupan selanjutnya. Anak usia pra sekolah merupakan fase bagi anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa kepekaan adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Maka dari itu di butuhkan stimulus yang sesuai dengan potensi anak dalam masa perkembangannya, selayaknya seorang pendidik mengajarkan anak-anaknya cara berbicara, berjalan, bagaimana bermain dan berolah raga. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 28 Ayat 3 menyatakan bahwa :Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini padajalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik

yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar.

Di taman kanak-kanak (TK) salah satu aspek pengembangan yang dikembangkan adalah bidang pengembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mendengarkan, berkomunikasi, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya. Penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern sekarang ini, ternyata keterampilan menulis kurang mendapat perhatian. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan motorik. Aspek motorik tersebut melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh. Motorik tersebut dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus (Kurniasari, 2010), untuk motorik kasar menekankan pada koordinasi tubuh yang menekankan pada gerakan otot-otot besar sedangkan motorik halus menekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan yang bersifat keterampilan.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak kelompok B Tk Pertiwi 03 Wiro menunjukkan kemampuan menulis huruf – huruf abjad masih rendah. Hal tersebut bias dilihat dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa sebagian besar anak kelompok B Tk Pertiwi 03 Wiro menunjukkan kemampuan menulis huruf – huruf abjad yang rendah hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator dibawa ini:

- a) Membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan / tulisan yang berbentuk huruf kata
- b) Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol – symbol yang melambangkannya
- c) Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa kemampuan menulis abjad pada anak kelompok B Tk Pertiwi 03 Wiro terjadi banyak factor. Faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis huruf abjad kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang sesuai dan pemilihan pendekatan pembelajaran yang kurang efektif.

Perkembangan motorik halus juga dapat membantu anak dalam belajar menulis, karena kemampuan menulis menuntut ketrampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari. Pemahaman konsep menulis menjadi penting bagi kita karena dalam praktek keseharian banyak orang terampil dalam membaca tetapi mengalami kesulitan dalam menulis. Berdasarkan pengamatan di TK Pertiwi 03 Wiro, kemampuan anak sangat berbeda dilihat dari sisi anak. Ada anak yang belum mengenal huruf atau belum memahami, ini dilihat dari anak tersebut bila diajak menulis harus dituntun. Ada anak yang sangat pendiam sehingga kurang mampu diajak berkomunikasi, anak seperti ini biasanya suaranya kurang jelas dan hanya berbisik. Kenyataan tersebut dapat disebabkan

oleh pembelajaran di kelas diantaranya medianya yang kurang menarik sehingga anak kurang berminat, atau juga dari metode yang digunakan lebih banyak memakai papan tulis sehingga membosankan bagi anak. Gambar adalah salah satu metode dalam pembelajaran jarang digunakan.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul : “ Peningkatan kemampuan menulis simbol-simbol abjad melalui metode kegiatan mengurutkan abjad dan menceritakan gambar pada anak kelompok B TK Pertiwi 03 Wiro Bayat Klaten Tahun Ajaran 2012-2013”

2. Pembatasan Masalah

Agar peneliti ini lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Kemampuan membedakan kembali bunyi atau suara tertentu, kemampuan anak menerima pesan sederhana dan menyampaikan pesan dengan kemampuan anak meniru kembali menulis symbol – symbol abjad secara berurutan dengan benar.
- b. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode kegiatan mengurutkan abjad dan menceritakan gambar untuk meningkatkan membaca beberapa kata berdasarkan gambar tulisan dan benda yang dikenal atau dilihatnya.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu : Apakah penerapan kegiatan mengurutkan abjad dan menceritakan gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis symbol-simbol abjad pada anak kelompok B TK Pertiwi 03 Wiro Bayat Jlaten?

4. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan menulis symbol-simbol abjad melalui kegiatan mengurutkan abjad dan menceritakan gambar.

2) Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis symbol- symbol abjad pada anak.

5. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat secara :

1) Manfaat Teoristis

Bagi program studi PG-PAUD UMS memberikan informasi mengenai peningkatan kemampuan bacaan dan tulisan permulaan anak melalui kegiatan mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri.

2) Manfaat Praktis

a) Sekolah

Memberikan informasi tentang metode yang sesuai dalam pembelajaran membaca permulaan untuk anak usia dini yang menekankan pada kegiatan yang menyenangkan bagi anak yaitu melalui gambar seri.

b) Guru

Dengan diterapkannya metode gambar seri, dapat memberikan suasana yang menarik, menyenangkan dan menumbuhkan minat baca anak dan mengembangkan kemampuan menyimak, menyimpulkan dan mengkomunikasikan berbagai hal melalui berbagai bentuk gambar.

c) Orang tua

Meningkatkan keberhasilan kemampuan membaca anak.